PKM Panti Asuhan Bayi dan Balita “ Fajar Harapan” Pekanbaru

Made Devi Wedayanti*¹, Novia Nazirun²

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

*e-mail: madedewiwedayanti@soc.uir.ac.id

Abstract

The Baby and Toddler Orphanage " Fajar Harapan " is located at Jalan Mustafa Yatim No.12 Pekanbaru, Riau and is chaired by Mr.H. Yazid Bakhri. Currently this orphanage accommodates 77 children consisting of 11 babies, 15 toddlers, 21 people in elementary school, 30 people in high school and junior high school with 6 caregivers. This orphanage has various problems including: First, it only relies on donors to meet financial needs such as the community and the government. Second, the level of health awareness in the orphanage is still lacking, such as the number of children experiencing scabies, lice, itching and tinea versicolor. Third, there is still a lack of bed facilities so that the orphans only sleep on thin carpets (mats). PKM is carried out in several stages including: training, implementation and evaluation. The solutions offered by this PKM program include three things: counseling, mentoring, treatment and providing facilities.

Keywords: Health, Cleanliness, Empowerment, Community

Abstrak

Panti Asuhan Bayi dan Balita “ Fajar Harapan” beralamat di Jalan Mustafa Yatim No.12 Pekanbaru, Riau di ketuai oleh Bapak H. Yazid Bakhri. Saat ini panti asuhan ini menampung 77 anak terdiri 11 bayi, 15 balita 21 Orang duduk di SD, 30 orang di SMA dan SMP dengan jumlah pengasuh 6 orang. Panti ini memiliki berbagai masalah diantaranya Pertama hanya mengandalkan donatur untuk memenuhi kebutuhan finansial seperti masyarakat dan pemerintah. Kedua Tingkat kesadaran kesehatan dipanti masih kurang seperti banyaknya anak yang mengalami kudis, kutuan, penyakit gatal gatal dan panu. Ketiga masih kurangnya fasilitas tempat tidur sehingga anak-anak panti hanya tidur diatas karpet (tikar) tipis. PKM dilaksanakan dengan beberapa tahap antara lain: pelatihan, implementasi dan evaluasi.. Solusi yang ditawarkan oleh program PKM ini meliputi tiga hal: penyuluhan, pendampingan, pengobatan dan pemberian fasilitas.

Kata kunci: Kesehatan, Kebersihan, Pemberdayaan, Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan tempat bagi anak-anak yang kurang mampu untuk melanjutkan hidup yang lebih memadai, fasilitas dan faktor kebersihan anak yang tidak memadai akan meningkatkan risiko tertular kulit (Sungkar, 2008; Maryanti, Lesmana, dkk., 2018; Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia, 2011). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa 57,3% anak terkena penyakit kulit, gatal-gatal di tiga panti asuhan di Kota Pekanbaru (Maryanti, Lesmana, et al., 2018). Didukung dengan penelitian lain pada tahun 2018 bahwa 6 panti asuhan Kota Pekanbaru menemukan banyak anak yang terkena kutu rambut (Maryanti, Inayah, dkk., 2018). Penelitian lain juga mendukung dengan menemukan bahwa cuci tangan merupakan cara termudah dan paling efektif untuk mencegah penyakit kulit dan gatal-gatal (Setiawan, 2014).

Panti Asuhan Bayi dan Balita “Fajar Harapan” beralamat di Jalan Mustafa Yatim No. 12 Pekanbaru, Riau dipimpin oleh Bapak H. Yazid Bakhri. Berawal dari 8 anak di tahun 2002 dengan menyewa rumah petak di Jalan Keret Api Pekanbaru. Sekarang anak-anak bertambah menjadi 77 orang di tahun 2019. Kemudian tahun 2003 dibuat asrama dan dibangun menggunakan kayu bekas diatas tanah yang di pinjamkan oleh pak Mahmud. Desember 2003 dibelilah tanah seluas 675 meter kubik dengan cara mencicil di bank. Tanggal 10 Mei 2005 didirikan Yayasan Bina Dhuafa oleh Notaris H. Darmansyah S.H. dengan Akta Notaris No 8 Tanggal 10 Mei 2005 dan 25 Mei 2005 resmiah Yayasan Bina Dhu’afa membawahi 6 (enam) Panti Asuhan dan salah satunya ,

yaitu : Panti Asuhan Bayi dan Balita “ Fajar Harapan “ khusus untuk Bayi dan Balita Terlantar di Jalan Mustafa yatim No.12 Pekanbaru.

Panti Asuhan ini menampung anak yatim piatu dan menampung bayi dan balita yang diterlantarkan orang tuanya baik yang tidak mampu merawat mereka atau yang memang sengaja dibuang atau faktor ditelantarkannya bayi itu tidak terlepas dari himpitan ekonomi. Tuntutan kebutuhan yang tidak sesuai dengan penghasilan berimbas kepada anak-anak yang jauh dari kata beruntung dengan kondisi tersebut. Ada juga yang diserahkan orang tuanya ke panti tapi harus melalui beberapa prosedur dan kriteria salah satunya melampirkan surat keterangan tidak mampu. Saat ini menampung 77 anak terdiri 11 bayi, 15 balita 21 Orang duduk di SD, 30 orang di SMA dan SMP dengan jumlah pengasuh 6 orang.

Dalam perkembangannya panti asuhan fajar harapan memiliki berbagai masalah diantaranya **Pertama** Panti asuhan ini merupakan panti asuhan yang hanya mengandalkan donatur untuk memenuhi kebutuhan finansial seperti masyarakat dan pemerintah. Pemerintah kota Pekanbaru memberi bantuan hanya sekali dalam setahun dalam bentuk sembako, sedangkan Pemerintah Provinsi Riau belum pernah memberikan bantuan, belum ada kemandirian dari anak panti untuk membantu biaya dalam pengelolaan panti asuhan. **Kedua** Tingkat kesadaran akan kesehatan didalam panti masih kurang seperti banyaknya anak panti yang mengalami kudis, kutuan, penyakit gatal gatal dan panu, karena air yang digunakan untuk mandi tidak bersih dan baju yang mereka gunakan tidak dicuci dengan bersih dikarenakan mesin cuci yang hanya satu yang masih dapat digunakan sehingga pada proses sekali pencucian baju dengan kuantitas yang sangat banyak menyebabkan mesin cuci tidak bekerja dengan baik dalam membersihkan baju. Setelah baju dicucipun langsung ditumpuk diatas tempat tidur kayu yang tidak bersih. Kemudian masih banyaknya sampah yang berserakan dan tempat tempat yang sangat kotor didalam arena panti asuhan ini. **Ketiga** masalah ketiga adalah masih kurangnya fasilitas tempat tidur sehingga anak anak panti hanya tidur diatas karpet (tikar) tipis dan cara pembagian makanan yang kurang bersih seperti dicampur secara keseluruhan didalam baskom diaduk-aduk dan dibagikan di dalam piring masing masing selanjutnya mereka makanpun duduk berada diatas semen yang kotor yang biasanya tempat mereka bermain dan berlarian sehingga membuat makanan yang mereka makan tidak higienis atau kurang bersih.

Gambar 1. Kaki anak panti yang terkena penyakit kulit (kudis)

Gambar 2. Kaki anak panti yang terkena penyakit kulit (kudis)

Gambar 3. Rambut anak panti yang memiliki kutu

Gambar 4. Kepala anak panti yang terkena penyakit kulit

Gambar 5. Kepala anak panti yang terkena penyakit Bisul

Gambar 6. Anak anak panti yang tidur hanya beralas tikar

Gambar 7. Suasana di sekitar panti yang sangat kotor

Gambar 8. Baju-baju yang selesai dicuci hanya di tumpuk di kardus

Gambar 9. Suasana kamar mandi yang kekurangan air dan kotor

Gambar 10. Baju-baju yang selesai dicuci hanya di tumpuk di keranjang pecah

Berdasarkan kesepakatan dengan mitra yaitu pimpinan panti asuhan Fajar Harapan Bapak H. Yazid Bakhri maka kami memutuskan untuk memprioritaskan masalah yaitu **Pertama** masalah kesehatan dan **Kedua** masalah fasilitas tempat tidur.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

Pertama, Untuk mengatasi permasalahan kesehatan dibutuhkan solusi sebagai berikut:

1. Diberikan Penyuluhan tentang Pentingnya Kebersihan dan Kesehatan.
2. Diberikan Pendampingan Pelaksanaan Kebersihan dengan melakukan Gotong Royong dan pembuatan sumur bor sehingga menghasilkan air yang bersih dan dapat terus digunakan ketika dibutuhkan.
3. Memberikan pengobatan kepada anak-anak yang sudah terkena penyakit kulit.
4. Memberikan fasilitas mesin cuci untuk memudahkan mencuci dan lemari untuk penyimpanan baju sehingga setelah dicuci bisa dilipat terlebih dahulu dan disimpan dalam keadaan bersih didalam lemari.

Kedua, Untuk mengatasi permasalahan fasilitas dibutuhkan solusi sebagai berikut:

1. Pemberian tempat tidur sehingga anak-anak bisa tidur beralas dan lebih sehat.
2. Pemberian meja makan dan edukasi mengenai cara makan yang baik dan bersih tanpa harus diaduk dan makan hanya dengan duduk di atas semen yang kotor.

Luaran yang akan di capai dalam kegiatan ini terdiri dari luaran wajib yaitu mempublikasikan hasil ke dalam jurnal nasional ber issn dan video kegiatan, publikasi pada media cetak atau elektronik serta meningkatnya keberdayaan mitra bagi permasalahan yang dihadapi

yang terdiri dari peningkatan pengetahuan tentang kesehatan, menurunnya jumlah anak yang mengalami kudis, kutuan, gatal-gatal dan panu.

2. METODE

Metode pelaksanaan merupakan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri **tahapan pelatihan, implementasi dan evaluasi**.

- a. Tahapan pelatihan, adapun tahapan ini terdiri dari :
 1. Tim pengusul memberikan penyuluhan kepada seluruh pengurus panti asuhan dan anak – anak panti tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan,
 2. Tim Pengusul memberikan penyuluhan tentang bahayanya tidur untuk anak-anak yang hanya menggunakan alas yang tipis untuk kesehatan.
- b. Tahapan implementasi, adapun tahapan ini terdiri dari :
 1. Tim pengusul memberikan pendampingan pelaksanaan kebersihan dengan melakukan gotong royong bersama anak anak panti.
 2. Tim pengusul membantu pembuatan sumur bor kembali sehingga dapat menghasilkan air yang bersih dan dapat selalu digunakan.
 3. Tim pengusul mendampingi untuk pengobatan anak anak yang sudah terkena penyakit kulit.
 4. Tim pengusul memberikan fasilitas berupa mesin cuci, tempat tidur dan lemari baju.
- c. Tahapan Evaluasi, adapun tahapan ini terdiri dari :
 1. Tim pengusul melakukan perbandingan terhadap jumlah anak yang terkena penyakit kulit sebelum dan sesudah pengabdian dilaksanakan.
 2. Tim pengusul melakukan analisa terhadap aktivitas anak anak sehari hari sebagai ukuran kesuksesan pelatihan dan edukasi mengenai kesehatan dan penambahan fasilitas untuk kenyamanan anak anak panti.
 3. Membuat Laporan Pengabdian dan Luaran Pengabdian

Kegiatan ini akan dipimpin langsung oleh Novia Nazirun S.ST., M.Kes Beliau adalah dosen Pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi yang memiliki pengalaman yang banyak menjadi narasumber dibidang kesehatan di berbagai acara. Dia juga telah mengampuh mata kuliah kesehatan jasmani selama bertahun-tahun. Kegiatan ini juga akan dibantu oleh mahasiswa / mahasiswi. Mahasiswa yang dipilih adalah mahasiswa yang memiliki jiwa sosial yang kuat kepada sesama khususnya anak anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat ini masih terus dikembangkan. Mitra yaitu Panti Asuhan Bayi dan Balita Fajar Harapan berperan aktif dalam kegiatan ini dengan antusiasme tinggi melalui pemberdayaan anak anak untuk meningkatkan bidang kebersihan dan kesehatan. Program dijalankan sesuai dengan rencana metode yang direncanakan. Output pengabdian ini dimulai dengan memberikan sosialisasi yang dilakukan kepada anak anak panti, pengasuh panti, pemilik yayasan dan unsur terkait terhadap kegiatan ini. Pada kegiatan tersebut dijelaskan tentang pentingnya kebersihan dan mengajak anak anak panti untuk menjaga kebersihan lingkungan. Para peserta terlihat antusias dan semangat mendukung kegiatan ini. Dengan adanya sosialisasi tentang kebersihan anak anak panti mengetahui dampak positif dari kebersihan dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari hari, seperti pentingnya menggosok gigi, pentingnya membuang sampah pada tempatnya, pentingnya membersihkan tempat tidur dan yang lainnya .

selain itu penyuluhan ini juga menjelaskan bahaya anak-anak jika hanya tidur langsung di atas keramik tanpa kasur dalam kurun waktu yang cukup lama. Hal ini di khawatirkan anak-anak panti mendapatkan penyakit seperti masuk angin, flu, sakit punggung, resiko paru-paru basah, dan penyakit lainnya. Setelah penyuluhan ini berlangsung diharapkan anak-anak panti bisa lebih faham dan teredukasi akan bahayanya tidak menjaga kebersihan dan kesehatan sejak dini. Dan diharapkan implementasi peningkatan kebersihan dan kesehatan anak-anak panti bisa meningkat setelah dilakukan pengabdian ini.

Output yang kedua adalah pemberian sarana prasarana. Pada saat kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan sarana prasarana berupa kasur, mesin air, lemari kain, mesin cuci, dan pengobatan anak-anak. Output ketiga yaitu dilakukan pelaksanaan gotong royong oleh peserta pengabdian bersama-sama dengan anak panti asuhan. Hal ini selain menjadi sebuah bentuk praktek real peningkatan kebersihan dan kesehatan anak-anak panti juga merupakan bentuk edukasi kemandirian anak-anak panti agar bisa lebih mandiri dalam melakukan kebersihan disekitar panti asuhan terutama terhadap diri mereka sendiri.

Selanjutnya output keempat pada pengabdian ini tim pengabdian melakukan pendampingan pembuatan sumur bor di panti asuhan fajar harapan diharapkan dengan adanya pemasangan sumur bor ini panti asuhan bisa mendapatkan air bersih dan cukup untuk dipergunakan oleh anak-anak panti dalam memenuhi kebutuhan air sehari-hari.

Output selanjutnya yang dilakukan tim pengabdian adalah dengan memberikan pendampingan anak-anak untuk melakukan pengobatan terhadap penyakit kulit yang dimiliki anak-anak panti sehingga diharapkan anak-anak panti dapat memiliki kondisi tubuh yang sehat dan bersih.

Output terakhir yang dilakukan tim pengabdian adalah melakukan evaluasi keadaan sebelum dan sesudah dilakukannya pengabdian. Tim pengabdian melakukan perbandingan terhadap jumlah anak yang terkena penyakit kulit sebelum dan sesudah pengabdian dilaksanakan. Dan tim pengabdian melakukan analisa terhadap aktivitas anak-anak sehari-hari sebagai ukuran kesuksesan pelatihan dan edukasi mengenai kesehatan dan penambahan fasilitas untuk kenyamanan anak-anak panti. Pengabdian kepada masyarakat ini sudah berjalan namun masih perlu pendampingan lebih lanjut.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini sedang berjalan dengan baik dan lancar. Mitra berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini sehingga pengusung dan mitra bersinergi menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama. Kegiatan kedepan masih perlu dibina dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan peningkatan fasilitas sarana prasarana yang dibutuhkan oleh anak-anak panti asuhan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang telah memberikan dana hibah Program Kemitraan Masyarakat Tahun Anggaran 2019 pelaksanaan tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2001. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfa Beta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.

- Maryanti, E., Lesmana, S.D., & Novira, M. (2018). Hubungan faktor risiko dengan infestasi *Pediculus humanus capitis* pada anak panti asuhan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Melayu*, 1(2). <https://doi.org/10.26891/jkm.v1i2.2018.73-80>
- Rangkulangir, Freddy. 1997. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Setiawan, I. (2014). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Mencuci Tangan Dengan Benar dan Memakai Sabun Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Aisyiyah Blimbing Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada. Surakarta.
- Sungkar, S. (2008). Penyakit yang disebabkan Artropoda. In I. Sutanto, I.S. Ismid, P.K. Sjrifudin, S. Sungkar (Eds.). *Parasitologi Kedokteran* (4th Ed.) Balai Penerbit FKUI Jakarta.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Penerbit SALEMBA EMPAT. Jakarta